

PENGARUH INVESTASI TERHADAPAN PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA INDUSTRI KERAJINAN DI SURABAYA

Agung Subiantoro¹, Joko Priyono²

Alumni Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya¹

Dosen Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya²

jokopriyono@untag-sby.ac.id

ABSTRAK

Investment is a driving factor to drive the economy or economic activity in an area. If the level of investment increases then more and more economic activity of Surabaya City. Employment opportunities may also increase due to the number of economic activities that take place and the welfare of the community will certainly be better. This study examines the effect of investment on employment in the handicraft industry in Surabaya. The purpose of this study is to find out whether the investment affect the absorption of labor in the handicraft industry in the city of Surabaya so that later it is expected to be used as one of the basic in policy termination in overcoming labor problems in Surabaya. The data used in this study is sekunder data obtained from the Department of Trade and Industry (DISPERINDAG) Surabaya. While the method of analysis used in this study is a simple regression analysis method with the help of SPSS. The results of this study indicate that there is a very strong and positive relationship between investment with employment absorption. The results of t test show the significance is smaller than 0.05, so it can be deduced "If there is a change in the value of investment it will affect the absorption of the number of workers in the handicraft industry sector. Result of correlation coefficient obtained equal to 0,963 from variable of labor absorption and correlation of whole variable is equal to 0,963.

Keywords: Investment, labor absorption, handicraft industry.

1. PENDAHULUAN

Sektor industri diyakini sebagai sektor yang dapat memimpin sektor-sektor lain dalam sebuah perekonomian menuju kemajuan. Oleh karena itu sektor industri berkontribusi cukup besar dalam pendapatan daerah. Karena tidak dapat dipungkiri bahwa kemajuan teknologi sekarang ini juga sebagai pendorong terhadap berkembangnya sektor industri yang ada. Meskipun dalam negara berkembang seperti Indonesia yang memiliki jumlah penduduk yang besar sehingga industri yang diharapkan berkembang disini adalah industri yang berorientasi terhadap tenaga kerja bukan terhadap teknologi-teknologi canggih.

Karena dengan adanya industri yang berorientasi terhadap tenaga kerja maka industri tersebut akan menyerap tenaga kerja. Dengan begitu jumlah pengangguran dapat dikurangi.

Kesempatan kerja terjadi karena adanya investasi dan usaha untuk memperluas lapangan pekerjaan yang ada. Investasi atau penanaman modal adalah kendaraan bagi suatu perekonomian. Banyaknya investasi yang direalisasikan didalam suatu negara, akan menunjukkan cepatnya laju pertumbuhan ekonomi di negara tersebut. Sedangkan sedikitnya investasi akan menunjukkan lambannya laju pertumbuhan ekonomi.

Pelaksanaan pembangunan sektor industri merupakan bagian usaha jangka panjang guna mewujudkan struktur ekonomi yang seimbang. Tujuan pembangunan industri ini adalah untuk memperluas kesempatan kerja, pemerataan kesempatan kerja, peningkatan ekspor, penghematan devisa yang dapat menunjang pembangunan daerah dan pemanfaatan sumber daya alam (SDA) dan negeri, serta sumberdaya manusia (SDM), sehingga pembangunan industri dapat lebih meningkatkan industri kecil dan kerajinan rakyat.

Untuk mencapai tujuan tersebut maka sasaran pembangunan pengembangan industri diarahkan pada:

1. Peningkatan partisipasi atau usaha swasta untuk menciptakan sarana dan iklim yang baik serta peningkatan teknologi dan kewirausahaan.
2. Peningkatan industri kecil atau kerajinan.
3. Penyebaran industri yang merata sehingga dapat menyerap tenaga kerja yang merata pula.

Pembangunan industri ini dapat diharapkan selain meningkatkan produksi nasional juga harus dapat mempercepat pertumbuhan pekerjaan baru, karena pemberantasan pengangguran dengan jalan memperluas kesempatan kerja merupakan sarana utama bagi tujuan pembangunan. Persoalan perluasan dan pemerataan kesempatan kerja bukanlah merupakan suatu masalah yang sederhana, melainkan merupakan suatu masalah yang kompleks dan sangat erat kaitannya dengan masalah pertumbuhan penduduk serta pelaksanaan pembangunan ekonomi.

Kota Surabaya merupakan Kota yang mempunyai potensi sangat bagus untuk mengatasi permasalahan pemerataan tenaga kerja. Dilihat dari data investari pada tahun 2005 sampai 2012. Pada tahun 2005 total investasi berjumlah Rp 406.234.000.000 dengan total tenaga kerja yang terserap sebanyak 67.668 orang dan pada tahun 2012 total investasi pada industri kecil termasuk Industri kerajinan

mencapai Rp 7.412.392.074.000.000 dengan total Tenaga kerja yang terserap sebanyak 77.682 orang.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Investasi

Investasi merupakan salah satu komponen yang penting dalam GNP di Indonesia, dan investasi di Indonesia tergolong kecil. Namun Investasi tetap mempunyai peranan yang penting dalam permintaan Agregat. Pertama, biasanya pengeluaran investasi lebih tidak stabil apabila dibandingkan dengan pengeluaran konsumsi, sehingga fluktuasi investasi dapat menyebabkan terjadinya resesi. Kedua, bahwa investasi sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi serta perbaikan dalam produktivitas tenaga kerja. Pertumbuhan ekonomi sangat tergantung pada pasar tenaga kerja dan jumlah modal.

Nopirin (1990:134) bahwa investasi akan menambah jumlah modal, oleh karena itu investasi dapat diartikan sebagai perubahan jumlah modal atau jumlah modal.

Dilihat dari siapakah yang akan melakukan investasi, dalam hal ini dapat dibagi tiga macam, yaitu:

- a. *Public Investment*, yaitu investasi yang dilakukan tidak dengan maksud untuk mendapatkan keuntungan tetapi tujuan utamanya adalah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.
- b. *Private Investment*, yaitu jenis investasi yang dilakukan oleh swasta dan ditujukan untuk memperoleh pendapatan atau laba.
- c. *Induce Investment*, yaitu investasi yang menimbulkan bertambahnya permintaan yang sumbernya terletak pada penambahan pendapatan. *Induce Investment* dapat dilakukan oleh pemerintah atau swasta.

Investasi adalah kunci untuk menuju kearah pembangunan yang berhasil dan

kearah kemakmuran negara-negara berkembang, tetapi suplai investasi yang tidak terbatas tidaklah dengan sendirinya akan menciptakan kemajuan. Diperlukan tangan-tangan terampil dan berkemauan keras untuk membuka pintu menuju kemakmuran. Bila ini terjadi berarti menciptakan kondisi-kondisi yang menguntungkan bagi pembentukan investasi dalam negeri dan penarikan investasi luar negeri. Ini juga menciptakan pola investasi terpadu dan diperhitungkan dengan teliti, sehingga dari sana dapat diperoleh keuntungan maksimum yang kemudian dilimpahkan kepada sektor industri kecil juga kerajinan, dan dari sana pula saran-saran umum yang diperlukan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dapat diciptakan dan diperkokoh. Untuk tujuan-tujuan perencanaan, ada baiknya jika memiliki suatu gambaran mengenai produktivitas investasi. Untuk maksud ini seringkali digunakan perbandingan antara modal yang investasi dengan kenaikan output yang dihasilkan.

Pengertian Permintaan Tenaga Kerja

Permintaan tenaga kerja adalah kebutuhan yang sudah didasarkan atas kesediaan membayar upah tertentu sebagai imbalannya. Pemberian kerja bermaksud menggunakan atau meminta sekian orang karyawan dengan kesediaan membayar upah sekian rupiah setiap waktu. Jadi, dalam permintaan ini sudah ikut dipertimbangkan tinggi rendahnya upah yang berlaku dalam masyarakat, atau yang dibayarkan kepada tenaga kerja yang bersangkutan.

Pengertian Penawaran Tenaga kerja

Penawaran tenaga kerja adalah istilah yang biasanya juga belum dihubungkan dengan faktor upah. Sedangkan dalam istilah permintaan tenaga kerja sudah ikut dipertimbangkan faktor upah. Dalam hal ini pencari kerja bersedia menerima pekerjaan ini atau menawarkan tenaganya

apabila kepadanya diberikan upah sekian rupiah setiap waktu. Misalnya dengan menggunakan teknologi tertentu, seorang pengusaha mungkin membutuhkan 500 orang tenaga kerja, akan tetapi karena upah yang dituntut terlalu tinggi, mungkin ia hanya mampu mempekerjakan atau meminta 400 orang saja. Sedangkan yang lainnya ditunda dahulu atau dibatalkan karena kebutuhan tenaga kerja merupakan tempat potensial. Misalkan tenaga kerja yang memenuhi syarat kemampuan yang ada dalam masyarakat seluruhnya 650 orang. Jika upaya cukup tinggi semuanya bersedia memenuhi permintaan perusahaan untuk bekerja padanya. Namun karena upah yang disanggupi oleh perusahaan lebih dari yang diharapkan, maka yang bersedia menerima pekerjaan atau yang bersedia menawarkan tenaganya hanyalah 550 orang saja. Dari uraian diatas menjadi jelas, bahwa persediaan tenaga kerja merupakan penawaran yang sangat potensial.

Menurut Samuelson dan Nordhaus (1993:63) penawaran merupakan hubungan antara jumlah barang yang ditawarkan dengan tingkat harga berlaku dengan menganggap bahwa faktor seperti biaya produksi (harga faktor produksi dan teknologi yang digunakan), serta organisasi pasar, diantaranya tingkat tarif dan kuota dalam kondisi tetap. Penawaran akan berubah karena pengaruh perubahan faktor-faktor diatas, selain perubahan harga itu sendiri.

Pengertian Tenaga Kerja

Tibalah saatnya sekarang untuk membicarakan satu faktor produksi yang amat penting dalam setiap proses produksi, yaitu tenaga kerja. Demikian pentingnya tenaga kerja ini sehingga ada satu pemikiran ekonomi yang menyatakan bahwa segala hasil produksi dapat dikembalikan pada faktor tenaga kerja ini.

Menurut Ace Partadiredja (1985:228) Tenaga kerja adalah sebagian dari

penduduk yang berfungsi ikut serta dalam proses produksi dan menghasilkan barang-barang dan jasa-jasa.

Pengertian tenaga kerja yang lain adalah semua orang yang bersedia untuk sanggup bekerja. Pengertian tenaga kerja ini meliputi mereka yang bekerja untuk diri sendiri ataupun anggota keluarga yang tidak menerima bayaran berupa upah atau mereka yang sesungguhnya bersedia dan mampu untuk bekerja, dalam arti mereka menganggur dengan terpaksa karena tidak ada kesempatan kerja. Tenaga kerja mencakup penduduk yang sudah sedang bekerja, sedang mencari pekerjaan dan yang melakukan pekerjaan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga. Di Indonesia yang dimaksud tenaga kerja yaitu penduduk yang berumur 10 tahun atau lebih, Indonesia tidak mengenal batasan umur maksimum alasannya Indonesia masih belum mempunyai jaminan sosial nasional. Sebagian kecil penduduk Indonesia yang menerima tunjangan di hari tua, yaitu pegawai negeri dan sebagian kecil pegawai perusahaan swasta. Pendapatan yang mereka terima tidak mencukupi kebutuhan mereka sehari-hari. Oleh sebab itu mereka yang telah mencapai usia pensiun biasanya tetap masih harus bekerja. Dengan kata lain sebagian besar dalam usia pension masih aktif dalam kegiatan ekonomi dan oleh sebab itu mereka tetap digolongkan sebagai tenaga kerja (Sonny Sumarsono, 2003 ; 5)

Pengertian Penyerapan Tenaga Kerja

Penyerapan tenaga kerja merupakan jumlah tertentu dari tenaga kerja yang digunakan dalam suatu unit usaha tertentu atau dengan kata lain penyerapan tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang bekerja dalam suatu unit usaha. Dalam penyerapan tenaga kerja ini dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal.

Menurut Payaman Simanjuntak (1985:13) dan Hani Handoko (1985:18), Penyerapan tenaga kerja di sektor industri kecil dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal dari tiap-tiap unit usahanya. Secara internal dipengaruhi oleh tingkat upah, produktivitas tenaga kerja, modal (teknologi), dan pengeluaran non upah lainnya. Sedangkan secara eksternal dipengaruhi oleh tingkat pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi, pengangguran dan tingkat bunga. Dengan melihat keadaan tersebut maka dalam mengembangkan sektor industri kecil dapat dilakukan dengan menggunakan faktor internal dari industri yang meliputi tingkat upah, produktivitas tenaga kerja, modal (investasi), serta pengeluaran tenaga kerja non upah.

Pengangguran

Pengangguran adalah keadaan tanpa pekerjaan yang dihadapi oleh segolongan tenaga kerja, yang telah berusaha mencari pekerjaan tetapi tidak memperolehnya, (Sadono Sukirno, 2004:355). Individu yang menghadapi masalah tersebut disebut penganggur. Sedangkan Badan Pusat Statistik mendefinisikan bahwa penduduk yang menganggur adalah mereka yang termasuk angkatan kerja tetapi tidak bekerja dan sedang mencari kerja menurut referensi waktu tertentu.

Pengangguran diakibatkan banyak faktor di antaranya keadaan perekonomian suatu negara dan ketidak seimbangan antara penyedia tenaga kerja dengan jumlah tenaga kerja. Menurut Sadono Sukirno (2004:202) dikatakan iklim investasi yang baik dan berkembang akan menyerap tenaga kerja yang semakin besar dan dapat menekan pengangguran suatu daerah atau negara. Pengangguran merupakan masalah klasik yang dihadapi oleh suatu negara

maju, apalagi negara yang sedang berkembang.

Industri Kerajinan

Definisi Seni kerajinan atau lebih sering disebut dengan seni kriya berasal dari kata 'Kr' dalam bahasa sansekerta, 'Kr' ini memiliki arti mengerjakan. Dari kata tersebutlah muncul kata karya, kriya dan juga kerja. Seni kerajinan atau seni kriya ini dianggap sebagai seni yang unik dan berkualitas tinggi. Hingga kini seni kerajinan terus berkembang dengan pesat dan munculnya berbagai karya baru. Seni kerajinan tumbuh atas desakan kebutuhan praktis dengan menggunakan bahan-bahan yang tersedia berdasarkan pengalaman yang diperoleh disetiap harinya.

Macam-macam seni kerajinan:

Seni kerajinan terdiri dari beberapa macam dan masing-masing memiliki fungsi berbeda. Seni kerajinan harus tetap dilestarikan dengan karyanya yang penuh nilai seni tinggi maka beberapa orang perlu memahami akan macam-macam seni kerajinan. Berikut adalah macam-macam dari seni kerajinan:

1. Seni kerajinan tangan, merupakan cabang karya seni yang memprioritaskan ketrampilan tangan dalam membuat benda. beberapa hal yang berkaitan dengan kerajinan tangan meliputi unsur-unsur bordir, renda, seni lipat, seni dekoratif, dan juga seni yang menekankan ketrampilan tangan. Seni dan pengetahuan lain bisa dipahami oleh pembaca dalam upaya pengembangan kepribadian serta keanekaragaman. Hasil karya kerajinan tangan sangatlah banyak dan tidak sedikit para seniman yang berhasil menjadi seniman sukses karena karyanya yang bisa dipasarkan dengan harga mahal.
2. Seni kerajinan anyam, salah satu yang terkenal adalah kerajinan anyaman Lombok. Dimana seni kerajinan anyaman dari pulau Lombok terbuat

dari beragam jenis bahan baku mulai dari bambu, rotan, ate atau sejenis rumput yang berasal dari gunung. Selain itu, perpaduan antara seni kerajinan anyaman bambu dan juga rotan, serta ate mampu menciptakan sebuah kombinasi yang menarik dan juga serasi. Sentuhan bahan pewarna yang biasanya mirip dengan warna alami dibuat dari komponen bahan baku sehingga menciptakan sebuah keindahan dengan nilai seni tinggi. Dari keindahan tersebut anyaman ini menjadi kerajinan khas dari pulau Lombok.

3. Seni kerajinan keramik, genteng, dan sejenisnya dimana kerajinan ini dibuat dari tanah liat yang melalui proses pembakaran. Dari teknologi pembakaran ini, bisa menghasilkan genteng, porselin, dan juga gerabah yang bisa dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari.

Itulah penjelasan tentang pengertian seni kerajinan lengkap dengan macam-macam seni kerajinan yang memiliki manfaat dalam kehidupan sehari-hari. Seni kerajinan, kini terus dilestarikan oleh para seniman di nusantara. Perkembangan teknologi membawa pengaruh positif terhadap perkembangan seni kerajinan. Sehingga munculnya berbagai kerajinan tangan, maupun anyaman dengan kombinasi menarik yang mampu membuat karya seni tersebut memiliki nilai jual tinggi.

Setelah mengetahui penjelasan tentang industri kerajinan, maka diperoleh suatu gambaran tentang apa yang dimaksud dengan industri kerajinan, dimana pada prinsipnya adalah industri pada umumnya yaitu serangkaian, produksi, tetapi tetap ada perbedaan yaitu terletak pada keadaan yang sederhana.

Dengan demikian, maka hal-hal tersebut justru akan memindahkan industri kerajinan untuk tumbuh dan berkembang disetiap daerah, sehingga pembangunan

disetiap industri diarahkan pada pengembangan industri kerajinan yang padat karya demi terciptanya kesempatan kerja.

3. KERANGKA KONSEP TUAL DAN HIPOTESIS

Kerangka Konseptual



Dari kerangka konseptual di atas dapat dipahami bahwa Investasi pada industri kerajinan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kerajinan. Ketika investasi meningkat penyerapan tenaga kerja akan meningkat.

Hipotesis

Sebelum Hipotesis maka terlebih dahulu perlu di ketahui apa maksud dari hipotesis. Pengertian Hipotesa menurut Sutrisno Hadi dalam bukunya Metodologi Penelitian adalah dugaan yang mungkin benar atau salah, dia akan ditolak jika salah dan akan diterima jika fakta-fakta membenarkan. Penolakan dan penerimaan Hipotesa dengan begitu bergantung pada hasil-hasil penyelidikan terhadap fakta yang dikumpulkan.

Berdasarkan pemahaman diatas, maka hipotesa yang dapat dikemukakan disini adalah sebagai berikut:

“Diduga investasi mempunyai pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil (kerajinan) di Kota Surabaya.

4. METODOLOGI PENELITIAN

Desain penelitian

Desain Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk penyajian hasil penelitian dalam bentuk angka-angka atau statistik. Metode kuantitatif digunakan untuk menguji hipotesis. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui berapa besar pengaruh investasi terhadap penyerapan jumlah tenaga kerja pada sektor industri kerajinan di Kota Surabaya.

Tempat dan Waktu

Penelitian berlokasi di Kota Surabaya. Penelitian ini memerlukan waktu selama 1 bulan.

Populasi dan Sampel

Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi penelitian ini adalah Kota Surabaya.

Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian untuk diambil dari keseluruhan obyek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. Sampel penelitian ini adalah Industri kerajinan di Kota Surabaya.

Teknik Sampling

Teknik yang akan digunakan pada penelitian ini adalah teknik sampling yaitu penelitian tentang status-status yang berkenaan dengan suatu fase atau kelas dari keseluruhan personalitas. Dalam penelitian ini obyek yang diteliti pengaruh

investasi terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kerajinan di Surabaya tahun 2011-2015.

Definisi Variabel dan Definisi Operasional

Definisi variabel adalah sebagai segala sesuatu yang akan menjadi obyek pengamatan peneliti. Sering pula dinyatakan variabel penelitian itu sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti.

Adapun definisi variabel dalam penelitian ini adalah :

- a. Variabel Bebas (*Independent Variable*)
Variabel bebas dari penelitian ini adalah Investasi (X).
Investasi merupakan penundaan konsumsi sekarang untuk digunakan didalam produksi yang efisien selama periode waktu tertentu.
- b. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)
Variabel terikat dari penelitian ini adalah Penyerapan Tenaga Kerja (Y).
Penyerapan tenaga kerja merupakan jumlah tertentu dari tenaga kerja yang digunakan dalam suatu unit usaha tertentu atau dengan kata lain penyerapan tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang bekerja dalam suatu unit usaha.

Definisi Operasional adalah pernyataan definisi dan pengukuran variabel-variabel pengukuran secara operasional berdasarkan teori yang ada, maupun pengalaman-pengalaman empiris.

Definisi Operasional dan pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Variabel Bebas (*Independent Variable*)
Variabel bebas dari penelitian ini adalah Investasi(X) yaitu merupakan pengeluaran atau pembelanjaan penanaman modal di industri kerajinan atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan industri

kerajinan untuk menambah kemampuan produksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian. Dalam hal ini Investasi memakai satuan Rupiah.

- b. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat dari penelitian ini adalah Penyerapan Tenaga Kerja (Y) yaitu merupakan jumlah tertentu dari tenaga kerja yang digunakan dalam suatu usaha atau dengan kata lain yaitu jumlah tenaga kerja yang bekerja dalam suatu usaha. Dalam hal ini Penyerapan Tenaga Kerja memakai satuan Orang.

Jenis data

Jenis data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang diperoleh dari instansi-instansi terkait. Data tersebut didapat dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan (DISPERINDAG) yang berupa angka-angka yang dapat dibuktikan dan yang akan diolah dan dianalisa sesuai dengan metode analisis yang digunakan oleh peneliti sehingga dapat terlihat hasilnya.

Sumber Data

Data yang dipakai atau digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa data time series periode 2011-2015. Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh dari peneliti dari subjek penelitiannya. Data yang dipergunakan meliputi: data investasi pada industri kerajinan Kota Surabaya, dan data tenaga kerja yang terserap pada industri kerajinan kota Surabaya. Data-data ini diperoleh dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan (DISPERINDAG) Kota Surabaya.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah :

1. Dokumentasi

Teknik ini digunakan karena data yang digunakan untuk penelitian ini adalah berupa data sekunder. Data tersebut didapat dari mempelajari buku dan jurnal terbitan pemerintah Provinsi Jawa Timur, BPS Provinsi Jawa Timur dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan (DISPERINDAG) Kota Surabaya atau jurnal-jurnal penelitian lain yang membahas Industri kerajinan, Tenaga kerja pada industri kerajinan, dan Investasi pada industri kerajinan.

2. Studi Kepustakaan

Metode ini dilakukan untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dengan topik atau masalah yang sedang diteliti. Informasi yang didapat diperoleh dari literatur yang berupa buku-buku ilmiah, karangan ilmiah, peraturan-peraturan, ketetapan-ketetapan, ensiklopedia dan jurnal-jurnal ilmiah berupa laporan-laporan penelitian sebelumnya serta sumber-sumber tertulis baik tercetak maupun elektronik lain.

Proses Pengolahan Data

a. Editing

Editing yaitu data yang diperoleh, disusun dan dikelompokkan ke dalam jenis dan sumber data. Gambaran umum Standar Operasional Prosedur untuk ke dalam jenis data kualitatif sedangkan hal-hal yang bersifat angka atau perhitungan dikelompokkan ke data kuantitatif.

b. Coding

Coding yaitu pemberian code atau tanda-tanda tertentu dalam bentuk angka-angka, lambang-lambang, atau bentuk lainnya yang dipergunakan penulis untuk menyusun dan mengelompokkan data yang diperoleh guna memudahkan penggolongan dan penyusunan penelitian.

Teknik Pengujian Hipotesis

Teknik pengujian hipotesis yang dilakukan penulis adalah dengan cara uji statistik dengan metode regresi dan pengujian validitas regresi.

A. Analisis Regresi

Analisis Regresi merupakan suatu metode statistik yang digunakan untuk mengetahui atau mendapatkan hubungan fungsional dan pengaruh antara dua variabel atau lebih. Hubungan antara variabel yang ada dinyatakan dalam sebuah persamaan yaitu :

$$Y = a + bX + e$$

Dimana :

Y = Variabel Terikat (Penyerapan Tenaga Kerja)

X = Variabel Bebas (Investasi)

b = Koefisien regresi

a = Intercept atau nilai rata-rata Y prediksi jika X = 0

e = Kesalahan Prediksi (error)

B. Individual test (t-test)

Sedangkan pengujian validitas regresi adalah suatu metode pengujian terhadap kemampuan variabel X untuk menjelaskan perilaku Y.

Adapun pengujian validitas regresi yaitu individual test (t-test). Individual test (t-test) metode yang digunakan untuk mengetahui validitas masing-masing koefisien regresi. Pengujian ini dilakukan dengan menentukan H_0 dan H_1 .

$$H_0 : \beta_1 = 0, \text{ maka diterima}$$

$$H_1 : \beta_1 \neq 0, \text{ maka ditolak}$$

Kriteria uji t sebagai berikut :

H_0 diterima bila $sig \geq 0,05$

H_0 ditolak bila $sig \leq 0,05$

Korelasi

Dalam teoriprobabilitas dan statistika, korelasi, juga disebut koefisien korelasi, adalah

nilai yang menunjukkan kekuatan dan arah hubungan linier antara dua peubah acak (*random variable*).

Nilai korelasi berkisar dari -1 sampai dengan 1 atau $-1 \leq r \leq 1$ dimana:

1. Bila $r = 0$ atau mendekati nol berarti antara dua peubah yang diobservasi (X,Y) tidak terdapat hubungan atau hubungannya sangat lemah.
2. Bila r mendekati -1 berarti hubungan X dan Y sama kuat tetapi hubungannya negatif (berlawanan arah) artinya bila nilai X semakin besar maka nilai Y semakin kecil dan sebaliknya.
3. Bila r mendekati 1 berarti hubungan X dan Y sangat kuat dan searah bila nilai X membesar maka nilai Y juga membesar.

Adapun kriteria hubungan dari koefisien korelasi (r) dijelaskan oleh tabel 3.11 yaitu :

Tabel 3.11
Kriteria hubungan dari koefisien korelasi (R)

R	Kriteria Hubungan
0	Tidak ada Korelasi
0 – 0.5	Korelasi Lemah
0.5 – 0.8	Korelasi sedang
0.8 – 1	Korelasi Kuat / erat
1	Korelasi Sempurna

Menurut J. Supranto dalam bukunya *Ekonometrik* (1983, hal 100) rumus yang dipergunakan untuk menghitung Koefisien Korelasi Sederhana adalah sebagai berikut :

5. ANALISIS DATA

Deskripsi Hasil Penelitian

Pemerataan kesempatan kerja adalah salah satu upaya untuk menjadikan masyarakat sejahtera. Pelaksanaan pembangunan sektor industri merupakan bagian usaha jangka panjang guna mewujudkan struktur ekonomi yang seimbang.

Tujuan pembangunan industri adalah untuk memperluas kesempatan kerja, pemerataan kesempatan kerja, peningkatan ekspor, penghematan devisa yang dapat menunjang pembangunan daerah dan pemanfaatan sumber daya alam (SDA) dan negeri, serta sumberdaya manusia (SDM), sehingga pembangunan industri dapat pemeratakan kesempatan kerja khususnya dalam industri ini adalah industri kecil dan kerajinan rakyat.

Untuk mencapai tujuan tersebut maka sasaran pembangunan pengembangan industri diarahkan pada:

1. Peningkatan partisipasi atau usaha swasta untuk menciptakan sarana dan iklim yang baik serta peningkatan teknologi dan kewirausahaan.
2. Peningkatan industri kecil atau kerajinan.
3. Penyebaran industri yang merata sehingga dapat menyerap tenaga kerja yang merata pula.

Pembangunan industri dapat diharapkan selain meningkatkan produksi nasional juga harus dapat mempercepat pertumbuhan pekerjaan baru atau penyerapan tenaga kerja yang lebih merata karena pemberantasan pengangguran dengan jalan memperluas kesempatan kerja merupakan sarana utama bagi tujuan pembangunan. Persoalan perluasan dan pemerataan kesempatan kerja bukanlah merupakan suatu masalah yang sederhana, melainkan merupakan suatu masalah yang kompleks dan sangat erat kaitannya dengan masalah pertumbuhan penduduk serta pelaksanaan pembangunan Indonesia khususnya di Kota Surabaya.

Berkaitan dengan pelaksanaan pembangunan industri, khususnya Industri kerajinan di Kota Surabaya, dalam hal ini

perlu adanya investasi. Tingkat investasi merupakan faktor pendorong untuk menggerakkan perekonomian atau kegiatan ekonomi yang ada di suatu daerah. Apabila tingkat investasi meningkat maka semakin banyak pula kegiatan ekonomi Kota Surabaya. Kesempatan kerja juga mungkin akan meningkat karena banyaknya kegiatan ekonomi yang berlangsung dan kesejahteraan masyarakatpun pastinya akan lebih baik. Maka dari itu investasi ini dijadikan objek penelitian sebagai variabel X dan Penyerapan Tenaga kerja sebagai variabel Y.

Data pada Tabel 5.1 merupakan data olahan lebih detail mengenai data industri kerajinan beserta jenis produksinya. Berikut adalah data tentang Industri Kerajinan di Kota Surabaya tahun 2016.

Tabel 5.1
Data Industri Kerajinan Kota Surabaya

Tahun	Nama Industri	Jenis Produksi	Tenaga Kerja		Nilai Investasi (Rp. 000)
			L	P	
2011	COCOCRAFT KREASI GEMILANG	KERAJINAN KAYU KELAPA	12	8	152.540.000
2011	COCOCRAFT KREASI GEMILANG	KERAJINAN KAYU	12	8	1.525.400.000
2015	CV SEFMETZ STONE	KERAJINAN BATU LAVA, BATU MARMER, BATU GRANIT, BATU WARNA	11	5	1.380.426.000
2013	JOEL CONCEPT INSPIRATION	KERAJINAN TANGAN PATUNG DAN PERNAKPERNIK	7	3	187.216.000
2014	PT JATI ABADI SEMPURNA	MEJA, HASIL KERAJINAN KAYU	5	10	1.149.899.000
2011	PT ADIPURAYA SA ABADI	BUNGA KERING DARI KLOBOT	8	2	118.305.000
2013	PT. NIKI MAPAN	BONEKA, ALAT MUSIK MAINAN, MAINAN JENIS KENDARAAN	20	60	4.572.800.000

2015	UD TIARA ATARI	BONEKA DAN BANTAL BONEKA	2	2	137.989.000
2014	UD. BERKAT KHARISMA SEJAHTERA	BONEKA DAN AKSESORISNYA	2	4	165.100.000

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Surabaya tahun 2016

Teknik Analisa data

Dalam pengolahan data yang didapatkan proses perhitungan regresi menggunakan bantuan program SPSS 16, dengan menggunakan tabel daftar agar lebih mudah di analisa. Berikut Tabel 5.2 menerangkan uraian data dan variabel yang dianalisa :

Tabel 5.2
Uraian Data dan Variabel

Tahun (n)	Investasi (X) (Rupiah)	Penyerapan Tenaga Kerja (Y) (Orang)
2011	1.796.245.000	50
2012	0	0
2013	4.760.016.000	90
2014	1.314.999.000	21
2015	1.518.415.000	20

Hasil Analisa Regresi

Dari hasil pengolahan menggunakan SPSS 16 didapatkan persamaan sebagai berikut :

Tabel 5.2.1
Hasil Analisa Regresi

No	Keterangan	Nilai
1.	Constant (a) Koefisien regresi (b)	0,055 0,963
2.	Koefisien korelasi (r) R^2	0,963 0,927

Sumber : Perhitungan SPSS 16 (lampiran 1)

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka persamaan regresinya adalah $Y = 0,055 + 0,997X$ dari persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa :

1. Constant (a) yaitu 0,055 merupakan besarnya pengaruh dari variabel independen yaitu investasi terhadap

variabel dependen yaitu penyerapan tenaga kerja . a = 0,055 berarti bahwa bila investasi sama dengan nol atau tetap maka di prediksi besarnya penyerapan tenaga kerja sebesar 0,055 orang.

2. b = 0,997 artinya apabila variabel independen yaitu investasi berubah atau mengalami kenaikan sebesar Rp 1.000.000, maka variabel dependen yaitu penyerapan tenaga kerja juga akan mengalami kenaikan sebesar 0,963. Selain hal tersebut di atas juga diketahui nilai koefisien korelasi (r) dan koefisien determinasi (R²). Koefisien korelasinya mempunyai nilai sebesar 0,963. Hal ini berarti bahwa antara penyerapan tenaga kerja (y) dengan investasi (x) mempunyai hubungan yang sangat kuat dan positif. Untuk koefisien determinasinya (R²) mempunyai nilai 0,927 hal ini berarti bahwa penyerapan tenaga kerja dipengaruhi oleh investasi sebesar 92,7 persen sedangkan sisanya sebesar 7,3 persen dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Uji Signifikansi Regresi secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan pada perhitungan SPSS 16 sebagai berikut:

Tabel 5.2.2
Tabel Uji - t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.055	4.172		.013	.990
Investasi	.997	.160	.963	6.227	.008

a. Dependent Variable: Y (Penyerapan Tenaga Kerja)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen yaitu Investasi terhadap variabel dependen Yaitu Penyerapan Tenaga Kerja. Pengujian t ini dilakukan dengan membandingkan antara nilai signifikansi dengan 0,05 (E=5%)

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS 16, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Pengaruh investasi terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kerajinan di Kota Surabaya berdasarkan tabel (5.2.2) di dapat nilai t hitung investasi sebesar 6,227 dengan tingkan signifikan 0,008. Ini berarti nilai signifikansi 0,008 < 0,05. Dengan demikian Ho ditolak dan Ha diterima. Maka kesimpulannya adalah investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja pada industri kerajinan di Kota Surabaya.

Pembahasan Hasil Penelitian

Hubungan antara investasi dengan penyerapan tenaga kerja pada industri kerajinan.

Dengan hasil koefisien korelasi maka diperoleh hubungan yang sangat kuat dan positif. Kemudian dilakukan pengujian lebih lanjut dengan uji t dengan signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga dapat ditarik kesimpulan “Apabila terjadi perubahan nilai investasi maka akan mempengaruhi penyerapan jumlah tenaga kerja pada sektor industri kerajinan secara signifikan.

Dari hasil koefisien korelasi, diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,963 dari variabel terikat yaitu jumlah tenaga kerja pada industri kerajinan. Adapun korelasi atau kuat hubungan antara keseluruhan variabel adalah sebesar 0,963.

Pengaruh Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kerajinan.

Sifat antara variabel tergantung (y) dengan variabel terikat (x), adalah konsisten. Hal ini dapat dilihat dari tanda koefisien, tanda (f) berarti jika bertambah maka Y akan bertambah. Adapun koefisien korelasi di atas merupakan slope dimana $b = 0,963$ artinya jika investasi dalam rupiah naik sebesar 1 satuan maka jumlah tenaga kerja yang terserap akan mengalami kenaikan sebesar 0,963 satuan dengan variabel yang lainnya tetap.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas maka investasi perlu lebih ditingkatkan dengan jalan memberikan kemudahan bantuan modal dan kemudahan pinjaman modal dengan harapan bahwa adanya investasi yang besar maka hasil produksi akan semakin besar sehingga perlu adanya tambahan tenaga kerja dan ini akan mempengaruhi pengurangan jumlah pengangguran dan penyerapan tenaga kerja lebih merata dan lebih luas.

6. SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang ada dalam penelitian ini maka dapat di ambil kesimpulan bahwa variabel investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Surabaya. Sehingga apabila investasi naik maka penyerapan tenaga kerja pada industri kerajinan juga ikut meningkat.

Saran

Dari kesimpulan di atas maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan perlu adanya tambahan investasi yang lebih banyak guna menunjang perkembangan, kemajuan dan penyerapan tenaga kerja pada industri kerajinan di kota Surabaya.
2. Diharapkan pemerintah dapat membantu dalam memberikan kemudahan pinjaman modal untuk para pengusaha industri kerajinan dan para

pengusaha yang baru tumbuh minat di bidang industri kerajinan agar perkembangan industri kerajinan lebih meningkat dan tentunya penyerapan tenaga kerja pun ikut meningkat.

3. Diharapkan pemerintah ikut membantu mempermudah para pengusaha industri kerajinan untuk melakukan promosi peluang investasi bagi para investor bidang lain. Karena investasi merupakan kendaraan dalam menunjang perekonomian dan pemerataan penyerapan tenaga kerja

DAFTAR PUSTAKA

- Ace Partadiredja, 1985. *Pengantar Ekonomika*, Yogyakarta : BPFE.
- Badan Pusat Statistik, 2010. *Surabaya Dalam Angka 2010*. Surabaya: Badan Pusat Statistik kota Surabaya.
- Dinas Perdagangan dan Perindustrian kota Surabaya, 2016. <http://disperdagin.Surabaya.go.id/web/2016>. Surabaya: Dinas Perdagangan dan Perindustrian kota Surabaya.
- Hadi, Sutrisno. 2000. *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Hani Handoko, 1985. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*, Liberty, Yogyakarta.
- Nopirin Phd, 1990. *Ekonomi Moneter*, BPFE Yogyakarta.
- Samuelson, dan Nordhaus, 1996. *Mikro Ekonomi*, Penerbit Erlangga, Jakarta
- Simanjuntak, J, Payaman, 1985. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*, BPFE Universitas Indonesia, Jakarta.
- Simanjuntak, J, Payaman, 1993. *Pengantar Ekonomi Sumberdaya Manusia*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sukirno, Sadono, 1995. *Pengantar Ekonomi Makro*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Sukirno, Sadono, 2004. *Pengantar Ekonomi Makro*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Sumarsono, Sonny, 2003. *Ekonomi Manajemen Sumberdaya Manusia dan Ketenaga- kerjaan*, Yogyakarta: Graha Ilmu.

